IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SELARAS BERBASIS *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENDUKUNG KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

[1]Freisy Sustin Anjelina Bukanaung, [2]Wahyudi
[1,2] Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana
992025008@student.uksw.edu, yudhi@uksw.edu

ABSTRACT

Speaking skills are essential competencies that should be developed through active, contextual, and meaningful learning in elementary schools. This study aimed to describe the implementation of the SeLaRAS Learning Model based on the Deep Learning approach in social studies learning to support the speaking skills of second-grade elementary school students. The study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through classroom observations, documentation, and field notes during the learning process. The findings indicate that the implementation of the SeLaRAS model provided students with opportunities to connect prior experiences, conduct simple explorations, organize and communicate ideas, and reflect on social values actively. The integration of Deep Learning principles and the four holistic learning dimensions created more meaningful and contextual learning experiences while encouraging students' active participation in speaking activities. The SeLaRAS model has the potential to serve as an innovative alternative for supporting the development of elementary students' speaking skills in social studies learning.

Keywords: *SeLaRAS Learning Model, social studies learning, speaking skill, Deep Learning, elementary school.*

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS berbasis Deep Learning dalam pembelajaran IPS untuk mendukung kemampuan berbicara siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sintaks SeLaRAS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pengalaman, melakukan eksplorasi, menyusun serta menyampaikan gagasan, dan merefleksikan nilai-nilai sosial secara aktif. Integrasi prinsip Deep Learning dan empat olah menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara. Model SeLaRAS berpotensi menjadi alternatif inovasi pembelajaran IPS untuk mendukung pengembangan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model SeLaRAS, pembelajaran IPS, kemampuan berbicara, *Deep Learning*, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar, interaksi sosial, dan perkembangan berpikir peserta didik di sekolah dasar karena mencakup aspek kelancaran, penguasaan kosakata, pengucapan, intonasi, serta keberanian menyampaikan gagasan secara lisan (Wati & Utami, 2022; Pramita, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama pada aspek kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan ide secara runtut (Fitrianingsih et al., 2025; Primary Jurnal, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru belum mampu memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal (Soliha & Dheasari, 2023). Hasil observasi awal pada implementasi pembelajaran di kelas II juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih ragu ketika diminta menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi sekaligus mengomunikasikan gagasannya secara bermakna (Rahmawati, 2025; Norlatifah et al., 2024).

Kemampuan berbicara merupakan bagian dari kompetensi komunikasi abad ke-21 (4C) yang perlu dikembangkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila (Nurhayati et al., 2024; Utami et al., 2023). Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, pendekatan Deep Learning menekankan pembelajaran yang berkesadaran (*mindful),* bermakna *(meaningful),* dan menggembirakan *(joyful)* melalui integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025; Hendrianty et al., 2024). Di sisi lain, pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang kontekstual karena melibatkan aktivitas mengamati fenomena sosial, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil belajar sehingga berpotensi menjadi wahana pengembangan kemampuan berbicara siswa (Rahmadani et al., 2023; Lestari et al., 2023). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis proyek maupun *Digital Storytelling* mampu

meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara melalui pengalaman belajar yang autentik (As'Zaroh & Utami, 2023; Supriyono et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa model pembelajaran aktif seperti *role playing, contextual learning, Quantum Teaching, Make a Match, Digital Storytelling,* dan pendekatan komunikatif efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar (Wati & Utami, 2022; Soliha & Dheasari, 2023; Supriyono et al., 2023; Norlatifah et al., 2024; Fitrianingsih et al., 2025; Rahmawati, 2025). Penelitian mengenai Deep Learning juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pembentukan karakter peserta didik (Hendrianty et al., 2024; Royani et al., 2024; Ariyati et al., 2025; Astuti et al., 2025; Nurul et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi Deep Learning pada jenjang sekolah dasar masih lebih banyak diterapkan pada pembelajaran Matematika, IPA/IPAS, dan Bahasa Indonesia, sedangkan penerapannya dalam pembelajaran IPS untuk mendukung kemampuan berbicara, khususnya pada siswa kelas II, masih relatif terbatas (Adnyana, 2024; Nabila et al., 2025; Setiadi et al., 2026). Selain itu, penelitian tentang kemampuan berbicara umumnya masih menggunakan model pembelajaran secara terpisah dan belum mengintegrasikan pendekatan Deep Learning sebagai landasan pembelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendekatan Deep Learning, karakteristik pembelajaran IPS, dan pengembangan kemampuan berbicara secara sistematis. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS yang memadukan lima sintaks pembelajaran, yaitu Sensitisasi, Lakukan Eksplorasi Nyata, Rangkai Makna, Artikulasi Gagasan, dan Sadari Nilai, dengan prinsip Deep Learning yang mengintegrasikan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga dalam pembelajaran IPS. Integrasi tersebut diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan partisipatif sehingga mendukung

berkembangnya kemampuan berbicara siswa secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS berbasis Deep Learning dalam pembelajaran IPS untuk mendukung kemampuan berbicara siswa kelas II sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS berbasis *Deep Learning* dalam pembelajaran IPS guna mendukung kemampuan berbicara siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas II sekolah dasar saat implementasi produk inovasi pembelajaran pada materi *Berbagai Jenis Pekerjaan di Lingkungan Sekitar*. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, serta catatan pembelajaran, dan catatan lapangan yang memuat respons, partisipasi, serta keterlibatan siswa pada setiap tahap pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan memfokuskan analisis pada keterlaksanaan sintaks Model SeLaRAS serta bentuk keterlibatan siswa dalam aktivitas berbicara selama proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS berbasis *Deep Learning* pada pembelajaran IPS kelas II sekolah dasar. Pembahasan difokuskan pada keterlaksanaan setiap sintaks model, respons siswa selama proses pembelajaran, serta keterkaitannya dengan pengembangan kemampuan berbicara. Selain itu, hasil implementasi dianalisis berdasarkan prinsip *Deep Learning* dan integrasi empat olah (olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga) sebagai landasan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

1. Implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS Berbasis Deep Learning dalam Pembelajaran IPS

Implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS dilaksanakan pada pembelajaran IPS kelas II sekolah dasar dengan materi berbagai jenis pekerjaan di lingkungan sekitar. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus mendukung kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Seluruh rangkaian pembelajaran disusun berdasarkan lima sintaks SeLaRAS yang mengintegrasikan prinsip *Deep Learning*, yaitu pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Selama implementasi, siswa terlibat aktif dalam berbagi pengalaman, melakukan wawancara sederhana, mengolah informasi, mempresentasikan hasil diskusi, serta merefleksikan nilai-nilai sosial yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Implementasi Sintaks Model Pembelajaran SeLaRAS

Tahap SeLaRAS	**Aktivitas Pembelajaran**
Sensitisasi	Mengaitkan pengalaman siswa tentang berbagai jenis pekerjaan di lingkungan sekitar
Lakukan Eksplorasi Nyata	Melakukan wawancara atau observasi sederhana terhadap narasumber
Rangkai Makna	Mengelompokkan informasi hasil wawancara dan menyusun gagasan
Artikulasi Gagasan	Menyampaikan hasil melalui presentasi menggunakan poster sederhana
Sadari Nilai	Merefleksikan pengalaman belajar dan nilai menghargai setiap pekerjaan

2. Implementasi Sintaks Model SeLaRAS dalam Mendukung Kemampuan Berbicara

a. Tahap Sensitisasi

Tahap Sensitisasi diawali dengan mengajak siswa menyebutkan berbagai jenis pekerjaan yang mereka kenal, seperti guru, pedagang, petani, dan tukang bakso, kemudian menceritakan pengalaman sederhana yang pernah dialami bersama profesi tersebut. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mulai berani mengemukakan pengalaman pribadi meskipun masih menggunakan kalimat yang sederhana. Aktivitas ini membantu mengaktifkan pengetahuan awal siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan pengalaman

mereka sehingga siswa lebih percaya diri untuk berbicara.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mampu memudahkan siswa membangun makna sebelum menerima konsep baru. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *mindful learning* dalam pendekatan *Deep Learning* yang menempatkan pengalaman awal sebagai titik awal proses belajar, serta didukung oleh penelitian Hendrianty et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna dimulai dari aktivasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

b. Tahap Lakukan Eksplorasi Nyata

Pada tahap ini siswa menyusun pertanyaan sederhana, kemudian melakukan wawancara atau observasi terhadap narasumber mengenai suatu pekerjaan di lingkungan sekitar. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih aktif menggunakan bahasa lisan karena mereka berinteraksi secara langsung melalui kegiatan bertanya, mendengarkan jawaban, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada teman sekelompok. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Implementasi tahap eksplorasi memperlihatkan bahwa kemampuan berbicara berkembang ketika siswa memperoleh kesempatan menggunakan bahasa dalam situasi autentik. Temuan ini sesuai dengan konsep *experiential learning* dalam *Deep Learning* yang menekankan bahwa pengalaman langsung membantu peserta didik membangun pemahaman secara lebih mendalam serta mendukung hasil penelitian Rahmawati (2025) bahwa aktivitas kontekstual mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

c. Tahap Rangkai Makna dan Artikulasi Gagasan

Setelah memperoleh informasi dari hasil wawancara, siswa mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok, mengelompokkan informasi berdasarkan tugas dan manfaat suatu pekerjaan, kemudian menyusun urutan penyampaian sebelum melakukan presentasi. Guru memberikan bimbingan mengenai penggunaan kalimat sederhana, urutan penyampaian, intonasi, volume suara, serta kontak mata ketika

berbicara di depan kelas. Presentasi dilakukan dengan memanfaatkan poster sederhana sebagai media untuk membantu siswa menjelaskan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih percaya diri ketika menyampaikan informasi dengan bantuan media visual karena poster membantu mereka mengingat poin-poin penting yang akan disampaikan. Selain meningkatkan keberanian berbicara, kegiatan presentasi juga melatih siswa menyampaikan gagasan secara lebih runtut dan mudah dipahami oleh teman sekelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses menyusun informasi sebelum berbicara berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide sekaligus mengomunikasikannya secara lisan.

Temuan tersebut sejalan dengan prinsip *transfer of knowledge* dalam *Deep Learning*, yaitu kemampuan mengolah pengalaman menjadi pengetahuan baru yang dapat dikomunikasikan kembali kepada orang lain. Hasil ini juga mendukung penelitian Supriyono et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sederhana dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena memberikan dukungan visual ketika siswa melakukan presentasi.

d. Tahap Sadari Nilai

Tahap terakhir dilakukan melalui kegiatan refleksi, yaitu siswa menyampaikan pengalaman belajar yang paling berkesan serta pendapat mengenai pentingnya menghargai berbagai jenis pekerjaan di lingkungan sekitar. Sebagian besar siswa mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana dan menunjukkan sikap menghargai setiap profesi yang telah dipelajari. Refleksi tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali berlatih berbicara, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Tahap ini memperlihatkan bahwa kemampuan berbicara dapat berkembang bersamaan dengan pembentukan karakter melalui proses refleksi. Hal tersebut sejalan dengan dimensi afektif dalam pendekatan *Deep Learning* yang menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam membangun kesadaran dan pemaknaan pengalaman belajar.

3. Integrasi Deep Learning dan Empat Olah dalam Model SeLaRAS

Implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS menunjukkan bahwa setiap sintaks telah mengintegrasikan prinsip *Deep Learning* dan konsep empat olah secara terpadu. Tahap Sensitisasi mendorong siswa mengaktifkan pengetahuan awal (*mindful learning*) melalui olah pikir dan olah rasa. Tahap Lakukan Eksplorasi Nyata memberikan pengalaman belajar autentik (*experiential learning*) melalui kegiatan wawancara yang melibatkan olah raga, olah pikir, dan olah hati. Selanjutnya, tahap Rangkai Makna dan Artikulasi Gagasan memfasilitasi proses *transfer of knowledge* ketika siswa mengorganisasi informasi dan mengomunikasikannya melalui presentasi, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus kreativitas. Adapun tahap Sadari Nilai menguatkan proses refleksi dan internalisasi nilai sosial melalui olah hati dan olah rasa, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berbicara secara holistik.

Sintaks SeLaRAS	Dimensi Deep Learning	Integrasi Empat Olah
Sensitisasi	Mindful Learning	Olah pikir, olah rasa
Lakukan Eksplorasi Nyata	Experiential Learning	Olah pikir, olah hati, olah raga
Rangkai Makna	Transfer of Knowledge	Olah pikir
Artikulasi Gagasan	Creativity & Application	Olah pikir, olah rasa, olah raga
Sadari Nilai	Reflection	Olah hati, olah rasa

D. Kesimpulan

Implementasi Model Pembelajaran SeLaRAS berbasis *Deep Learning* pada pembelajaran IPS kelas II sekolah dasar menunjukkan bahwa setiap sintaks pembelajaran mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berbicara melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Tahap Sensitisasi membantu mengaktifkan pengetahuan awal dan keberanian siswa untuk menyampaikan pengalaman, tahap Lakukan Eksplorasi Nyata memberikan kesempatan menggunakan bahasa dalam situasi autentik melalui wawancara sederhana, tahap Rangkai Makna dan Artikulasi

Gagasan mendukung siswa menyusun serta mengomunikasikan gagasan secara lebih runtut, sedangkan tahap Sadari Nilai mendorong siswa merefleksikan pengalaman belajar dan nilai-nilai sosial yang diperoleh.

Implementasi model juga menunjukkan keterpaduan antara prinsip *Deep Learning: mindful, meaningful,* dan *joyful learning* dengan penguatan empat olah, yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Integrasi tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga Model Pembelajaran SeLaRAS berpotensi menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran IPS untuk mendukung pengembangan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas model melalui desain eksperimen dengan melibatkan sampel yang lebih luas sehingga dampaknya terhadap kemampuan berbicara siswa dapat dibuktikan secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 1-14.

As'Zaroh, U. M., & Utami, R. D. (2023). Integration of scientific and social literacy through the project to strengthen Pancasila student profiles in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(2), 374-383. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.57002

Astuti, R. D., Putri, S. D. P., & Inganah, S. (2025). Implementasi pendekatan *Deep Learning* melalui Si PONPEL untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *4*(3), 319-329. https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v4i3.7687

Ariyati, S. D., Wardatussa'idah, I., & Sumantri, M. S. (2025). Implementasi keterampilan 4C dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan *Deep Learning*. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *9*(1). https://doi.org/10.23887/pendasi.v9i1.6930

Fitrianingsih, Masitha, D., & Abdusaahid. (2025). Implementation of literacy culture as a strategy in improving the public speaking ability of elementary school students. *Jurnal Pendidikan IPS*, *15*(2). https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2713

Hasri Hsb, A. R., Yusnaldi, E., Nadia, N., Purba, L. S., Pane, M., &

Khadijah, S. (2023). Process of IPS learning activities in state primary schools Asahan district. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, *4*(3), 20-27. https://doi.org/10.51178/ce.v4i3.1661

Hendrianty, B. J., Ibrahim, A. R., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun pola pikir *Deep Learning* guru sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI. (2025). *Kebijakan pembelajaran Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2023). The urgency of learning social studies (IPS) in forming pluraris character and increasing the existence of Indonesian culture in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *9*(1), 54-64. https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.20087

Maharani, A. P., Amriyah, C., & Baharudin, B. (2026). Integrasi *Deep Learning* dalam Problem Based Learning: Upaya pengembangan HOTS pada pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *5*(3), 1408-1415. https://doi.org/10.31004/anthor.v5i3.674

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan *Deep Learning* untuk pembelajaran IPA yang bermakna di sekolah dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, *2*(1), 9-20.

Norlatifah, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Elementary school students' speaking skills using the *role playing* learning model. *MARAS*, *2*(4), 560-575. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.560

Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration*) dalam pembelajaran IPS untuk menjawab tantangan abad 21. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 44-53.

Nur, S., Aqil, M., Wilade, S., Rizal, R., & Lapasere, S. (2026). Implementing the Make a Match model to improve third-grade students' speaking skills: An action research study. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(1), 1496-1508. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3083

Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan implementasi pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 1661-1672. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25562

Pramita, D. A. (2022). *Storytelling* sebagai media peningkatan keterampilan *public speaking* siswa SD. *Jurnal Kreatif: Pendidikan Dasar*, *5*(1), 22-30.

Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2023). Analysis of elementary students' public speaking skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(3). https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i3.9776

Rahmadani, E. L., Ningsih, F., Khaikal, F., Fortuna, G., & Juniarti, H. (2023). The urgency of strengthening social sciences education in elementary schools in forming good citizens. *MANDALIKA: Journal of Social Science*, *1*(2), 34-40. https://doi.org/10.56566/mandalika.v1i2.121

Rahmawati. (2025). Improving elementary students' speaking skills through contextual learning and folktale-based role play. *Javanologi: International Journal of Javanese Studies*, *15*(2). https://jurnal.uns.ac.id/javanologi/article/view/111825

Royani, R., Ahda, S., & Silalahi, S. (2024). Model pembelajaran *Deep Learning* untuk meningkatkan pemahaman IPS di sekolah dasar: Studi kasus di SD Global Garuda Nusantara. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 77-88.

Setiadi, K., Anggi, O. P., Ardilla, U. N., Fernanda, F. E., Hidayat, K., & Rahma Wati, Y. E. (2026). Efektivitas desain pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis model ADDIE terhadap hasil belajar siswa SDIT Permata Bunda Bandar Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1).

Soliha, I. A., & Dheasari, A. E. (2023). Improving the speaking skills of primary school students through a communicative approach. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 757-770. https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v4i2.757

Supriyono, S., et al. (2023). Penerapan model *Digital Storytelling* terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada materi Kekayaan Budaya Indonesia di kelas IV SDN Tanah Tinggi 09. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2). https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/1167/833/

Utami, S., et al. (2023). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1). https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990

Wati, S. N. Q., & Utami, R. D. (2022). Melatih kemampuan *public speaking* siswa sekolah dasar melalui model *Quantum Teaching*. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4539-4548. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2871